

Implementasi Model Pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Berbantuan Metode *Team Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Naura Hanna Aqila*¹, Raden Roro Suci Nurdianti², Edi Fitriana Afriza³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: 222165078@student.unsil.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 2 Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* berbantuan metode *team brainstorming* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen, menggunakan desain *pretest* dan *posttest nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel kelas XI-D.2 sebagai kelas eksperimen dan XI-D.4 sebagai kelas kontrol yang ditentukan melalui teknik *nonprobability purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* berbantuan metode *team brainstorming* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, dan N-Gain. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,074 termasuk dalam kategori besar, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan materi Teori Uang, Indeks Harga, dan Inflasi di kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Kata Kunci: *CORE; Team Brainstorming; Hasil Belajar.*

Abstract. This study was motivated by the low learning outcomes of Grade XI students in Economics at SMAN 2 Tasikmalaya. The purpose of this study was to determine the effect of the *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* learning model assisted by the *team brainstorming* method on students' learning outcomes. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a *pretest-posttest nonequivalent control group design*. The population consisted of all Grade XI students, with class XI-D.2 selected as the experimental group and class XI-D.4 as the control group through a *nonprobability purposive sampling* technique. The results showed that students in the class taught using the *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* learning model assisted by the *team brainstorming* method demonstrated greater improvement in learning outcomes compared to those taught using conventional instruction, as indicated by differences in the mean *pretest*, *posttest*, and N-Gain scores. Furthermore, the calculated *effect size* of 1.074 was categorized as large, indicating that the implemented learning model had a strong effect on improving students' learning outcomes in Economics, particularly on the topics of Money Theory, Price Index, and Inflation among Grade XI students at SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Keyword: *CORE, Team Brainstorming, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah mengubah karakteristik peserta didik menjadi lebih adaptif terhadap informasi yang cepat, praktis, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Nugraha, 2019). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan, sehingga pemahaman konseptual peserta didik belum optimal. Hasil observasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 23,28% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 76,72% lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 66,6. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam memahami dan mengaitkan konsep ekonomi dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan penalaran logis.

Secara teoretis, hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik (Sholihah, 2016). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang sistematis dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Fajriah & Sari, 2016). Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), yang berlandaskan teori konstruktivisme. Model ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, mengorganisasi informasi, merefleksikan pemahaman, serta memperluas konsep yang telah dipelajari (Deswita & Kusumah, 2018).

Pendekatan konstruktivistik dalam model CORE terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Telaumbanua et al., 2024). Untuk mengoptimalkan penerapan model CORE, diperlukan metode pembelajaran yang mendukung interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *team brainstorming*. Metode ini merupakan teknik pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide secara bebas, kreatif, dan kolaboratif dalam kelompok. *Brainstorming* juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, dimana pembelajaran terjadi melalui interaksi dan pertukaran gagasan antar peserta didik (Ardiansyah, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Riyadi, 2019).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu (*state of the art*), model pembelajaran CORE dan metode *brainstorming* telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji keduanya secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan model CORE dengan metode *team brainstorming* dalam satu desain pembelajaran yang komprehensif, khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa integrasi model pembelajaran CORE dengan metode *team brainstorming* sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Kombinasi ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman konseptual, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pretest and posttest nonequivalent control group design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan metode *team brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026, dengan penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling*, yaitu kelas XI-D.2 sebagai kelas eksperimen dan XI-D.4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, serta perhitungan N-Gain dan *effect size* untuk melihat tingkat peningkatan dan besarnya pengaruh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan dalam uji statistik. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
Kelas		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
	Std. Deviation	13,5514024	11,47827132	14,94672072	19,56895006
Most Extreme Differences	Absolute	0,083	0,150	0,111	0,107
	Positive	0,083	0,116	0,111	0,107
	Negative	-0,053	-0,150	-0,074	-0,079
Tes Statistic		0,083	0,150	0,111	0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,039 ^c	0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		0,947	0,356	0,722	0,766
Point Probability		0,000	0,000	0,000	0,000

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *levene* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,579	1	70	0,063

Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CORE berbantuan metode *team brainstorming* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Data	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
Pretest Eksperimen	40,03	-15,780	35	0,000
Posttest Eksperimen	86,58			

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Data	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
Pretest Kontrol	40,78	-6,928	35	0,000
Posttest Kontrol	67,81			

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Data	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
Posttest Eksperimen	86,58	-4,617	54,264	0,000
Posttest Kontrol	67,81		70	

Lebih lanjut, berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh nilai sebesar 1,074. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan metode *team brainstorming* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Mengacu pada kriteria interpretasi *effect size* menurut Cohen, nilai 1,074 termasuk dalam kategori besar (*large effect*).

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan Metode *Team Brainstorming* Sebelum dan Sesudah Perlakuan.

Sebelum penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan metode *team brainstorming*, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen masih rendah, ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 40,03 dan sebagian besar belum mencapai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih belum optimal, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga kurang mendorong keaktifan dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Setelah penerapan model CORE berbantuan *team brainstorming*, terjadi peningkatan signifikan baik pada proses maupun hasil belajar. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata post-test menjadi 86,58 serta nilai N-Gain sebesar 0,77 (kategori tinggi). Selain itu, ketuntasan belajar meningkat signifikan, dengan 34 dari 36 peserta didik mencapai KKTP. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (uji *paired sample t-test*), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara proses, peningkatan ini terjadi karena tahapan dalam model CORE mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan. Tahap *connecting* membantu mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, *organizing* dan *brainstorming* meningkatkan aktivitas diskusi dan penyusunan konsep, *reflecting* memperdalam pemahaman melalui presentasi dan evaluasi, serta *extending* melatih kemampuan analisis dalam konteks nyata. Secara teoretis, temuan ini didukung oleh pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Model CORE terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui tahapan sistematis (Utami et al., 2023) serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Muizaddin & Santoso, 2016). Selain itu, metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Astuti & Haryono, 2017), bahkan kombinasi CORE dan *brainstorming* menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Azzahra et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE berbantuan metode *team brainstorming* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Sebelum dan Sesudah Perlakuan.

Hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata 40,78 dan seluruh peserta didik belum mencapai KKTP, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman awal. Setelah pembelajaran konvensional, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 67,81 dengan N-Gain 0,44 (kategori sedang). Meskipun terjadi peningkatan, sebagian besar peserta didik masih belum mencapai KKTP, sehingga efektivitas pembelajaran konvensional dinilai terbatas. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh lebih bersifat hafalan dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar, namun tidak sebesar pada kelas eksperimen.

3. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan Metode *Team Brainstorming* dan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Sesudah Perlakuan.

Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan metode *team brainstorming* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif, kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama (rata-rata *pretest* eksperimen 40,03 dan kontrol 40,78). Namun setelah perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dengan rata-rata *posttest* 86,58 dibandingkan kelas kontrol 67,81. Hal ini diperkuat oleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,77 (kategori tinggi) dan kelas kontrol 0,44 (kategori sedang), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CORE lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terjadi karena model CORE mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui tahapan *connecting, organizing, reflecting, dan extending*, sedangkan metode *team brainstorming* memperkuat interaksi, diskusi, dan pertukaran ide dalam kelompok. Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik terbatas dan pemahaman yang terbentuk kurang mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aswina & Trisnowali (2019) dan Muizaddin & Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa model CORE lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian Astuti & Haryono (2017) dan Azzahra et al. (2023) juga membuktikan bahwa integrasi *brainstorming* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Temuan lain juga memperkuat bahwa model CORE secara signifikan meningkatkan hasil belajar (Bohalima et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model CORE dengan metode *team brainstorming* dalam satu desain pembelajaran yang komprehensif. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemerataan pencapaian peserta didik, termasuk pada peserta didik dengan kemampuan awal rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE berbantuan metode *team brainstorming* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan metode *team brainstorming* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan melalui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan serta perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model CORE dengan metode *team brainstorming* dalam satu desain pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat interaksi dan pemerataan pemahaman peserta didik, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran ekonomi berbasis *student centered learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradiansyah, H. (2024). *The influence of the brainstorming learning method on students' critical thinking skills based on their prior knowledge*, 1(1), 83–102.
- Aswina, A., & Trisnowali, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*) terhadap hasil belajar siswa kelas X. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 43–55. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.315>

- Astuti, Y. T., & Haryono, A. (2017). Implementasi metode brainstorming dalam model *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 96–103. <https://doi.org/10.17977/UM014v10i22017p096>
- Azzahra, A., Netriwati, N., & Suri, I. R. A. (2023). Pengaruh model CORE berbasis brainstorming terhadap pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kritis. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 130–141. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i2.7765>
- Bohalima, R., Telaumbanua, M., Gaho, Y., Warae, Y., & Ndruru, S. (2025). Penerapan model pembelajaran CORE dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Toma. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2549>
- Deswita, R., & Kusumah, Y. S. (2018). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran CORE dengan pendekatan scientific. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.220>
- Fajriah, N., & Sari, D. (2016). Meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2291>
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model pembelajaran CORE sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 224–232. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3470>
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya pendidikan berkelanjutan di era Revolusi Industri 4.0 dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 26–37.
- Riyadi, U. S. (2019). Pendampingan pengelolaan website sebagai media informasi desa. *Adiwiidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi*, 3(2), 108–116.
- Sholihah, A. (2016). Analysis of the influence of learning motivation and learning environment on learning outcomes. *JUPE: Journal of Economic Education*, 4(3), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16008>
- Telaumbanua, S. N., Laoli, B., Lahagu, A., Harefa, D., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1113–1124. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1049>
- Utami, I. T., Sari, L. D. K., & Surur, M. (2023). Efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i1.2736>